

**EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**HILYANA
NPM: 1911030309**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023 M**

**EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HILYANA

NPM: 1911030309

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana efektivitas pelayanan sirkulasi di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung? (2) Bagaimana efektivitas pelayanan referensi di Perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang Efektivitas Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan: Staf Perpustakaan dan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan perpustakaan yang ada di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung sudah bida dikatakan berjalan dengan baik bisa dilihat dari indikator dalam teori Wiliam A. Katz yaitu pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi di perpustakaan sudah terlaksana.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelayanan, Perpustakaan.

ABSTRACT

The formulation of the problems in this research are (1) How is the effectiveness of circulation services in the library of SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung? (2) How is the effectiveness of reference services at the Taman Siswa Middle School Library in Teluk Betung Bandar Lampung? The research was carried out using a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation techniques with informants: Library staff and students at Taman Siswa Middle School Teluk Betung Bandar Lampung.

Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. To check the validity of the data is done by checking the credibility of the data by triangulation of sources and techniques.

The results of the study show that the effectiveness of library services at Taman Siswa Middle School Teluk Betung Bandar Lampung can be said to be running well, as can be seen from the indicators in Wiliam A. Katz's theory, namely circulation services and reference services in the library have been implemented.

Keywords: Effectiveness, Service, Library.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp.
(0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilyana
NPM : 1911030309
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Maret 2023

Penulis,



C8AKX608724989

Hilyana
1911030309



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PELAYANAN
PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI
SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Hilyana**

NPM : **1911030309**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yetri. M. Pd
NIP. 196512151994032001


Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 199608171995121002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Yetri. M. Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **“EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **Hilyana, NPM 1911030309**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Kamis, 20 juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Abdurahman, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Erjati Abas, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. Yetri, M.pd

(.....)

Penguji III : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُؤَلَّاءُ تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِيمَانِ وَالْعُدْوَانِ عَوَانُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. AL-Maidah ayat 2)¹



¹ Al-qur'an kemaq, surah al-maidah ayat 2.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

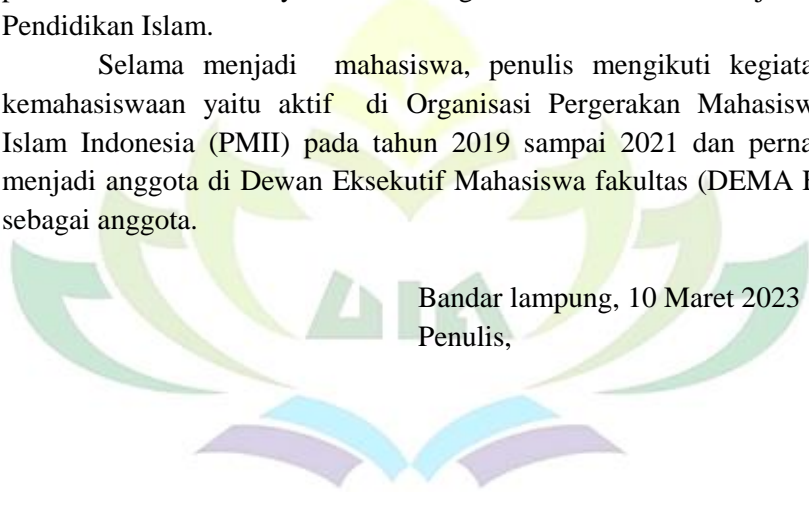
1. Kedua Orang tuaku, Bapak Zadul Abror dan Ibu Yusnani yang telah membesarkanku, membimbing dan senantiasa berdoa tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Saudara kandungku, Yusrizal Fikri dan Pairuzi, yang senantiasa juga merberikan do`a dan semangatnya kepadaku aku ucapkan terimakasih.
3. Kepada keluarga besar ayah dan ibuku yang senantiasa mendukung dan medo`akanku sampai berada di titik ini aku ucapkan teriamakasih.
4. Teman-teman seperjuangan dan satu prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta teman-teman satu almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan do`a dan semangatnya, aku ucapkan terimakasih.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam maupun bukan aku ucapkan terimakasih.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.
7. Seseorang yang senantiasa juga membantu baik materi, maupun non materi sehingga aku dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik, aku ucapkan terimakasih.

RIWAYAT HIDUP

Hilyana, lahir di Way Sindi, pada tanggal 22 September 2000 Anak pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zatul Abror dan Ibu Yusnani

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 2 Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat tamat pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts NU tamat pada tahun 2016, pendidikan selanjutnya di jalani di SMK N 1 Krui tamat pada tahun 2019. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2019 sampai 2021 dan pernah menjadi anggota di Dewan Eksekutif Mahasiswa fakultas (DEMA F) sebagai anggota.



Bandar Lampung, 10 Maret 2023
Penulis,

Hilyana
1911030309

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, mahasuci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.


Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. H Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Hj. Yetri ,M.Pd. dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ki. Hersat Fajarianto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, Nyi Martha Catur Rini, selaku Staf Perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dan Bapak, Ibu guru serta karyawan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung yang telah

memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.

7. Sahabat dan teman ku semua yang turut membantu baik moril maupun materil dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan angkatan 2019 jurusan MPI, yang turut membantu baik moril maupun materil dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini di sebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga amal bapak/ibu serta teman-teman dapat balasan dari Allah SWT Amin.



Bandar Lampung, 10 Maret 2023

Penulis,

Hilyana

1911030309

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Motode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas.....	21
B. Layanan Perpustakaan	26
C. Minat Baca	35

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Sekolah	61
B. Penyajian Fakta gan Data Penelitian.....	73

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisi Data Penelitian	85
----------------------------------	----

B. Temuan Penelitian..... 96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99
B. Rekomendasi..... 99

DAFTAR RUJUKAN 101

LAMPIRAN..... 107



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	107
2. Transkrip Wawancara.....	111
3. Foto Dokumentasi	127
4. Surat Izin Penelitian	129
5. Balasan Surat Izin Penelitian.....	130
6. Hasil Turnitin	131



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Minat Baca.....	38
Tabel 2.2 Kegiatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca.....	49
Tabel 2.3 Kegiatan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca.....	51
Tabel 2.4 Kegiatan Pustakawan/Guru Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca	52
Tabel 2.5 Kegiatan Pengawas Dalam Meningkatkan Minat Baca	53
Tabel 2.6 Kegiatan Siswa Dalam Meningkatkan Minat Baca.....	53
Tabel 2.7 Kegiatan BP3 Dalam Meningkatkan Minat Baca	54
Tabel 2.8 Daftar Guru SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung	67
Tabel 2.9 Keadaan Siswa SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.....	69
Tabel 2.10 Keadaan Jumlah Siswa SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung	70
Tabel 2.11 Keadaan Sarana Prasarana Gedung SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung	70
Tabel 2.12 Keadaan Sarana Fasilitas Belajar SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.....	71
Tabel 2.13 Keadaan Sarana Penunjang SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung	72
Tabel 2.14 Data Sarana Dan Prasarana Perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap pokok bahasan skripsi ini, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian kata-kata penting yang terdapat di dalam judul: **“EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”** antara lain:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam KBBI (1990) bahwa efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa hasil.¹

Yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah apa saja yang menjadi faktor pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

2. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan (customer service) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.²

3. Minat Baca

minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.³

4. Siswa

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada

1 Armida Silvia Asriel, *Manajemen Kearsipan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 258.

2 Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 22.

3 Darmono, *manajemen dan tata kerja perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 182.

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁴Peserta didik adalah: “Pelajar, murid pada sekolah dasar dan menengah”.⁵

5. SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

SMP Tamana Siswa Teluk Betung Bandar Lampung merupakan yayasan yang di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bersetatus swasta.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maka yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah penelitian tentang efektivitas pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP TamanSiswa Teluk Betung Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal yang penting dikuasai dalam kehidupan sudah jelas kita ketahui betapa pentingnya kemampuan seseorang yang harus dimiliki dalam kaitan dengan membaca bila kita melihat sejarah dalam Islam hal utama yang di perintahkan adalah perintah untuk membaca, bisa kita lihat dalam Al- qur’an surah al-alaq:

﴿إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١﴾

*Artinya: bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakanmu.(Q.S: Al-‘alaq: 1)*⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami betapa pentingnya pengetahuan dalam hal membaca, demikianpula dalam “Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 11 tentang Sistem Perbukuan yang menyebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan terhadap terciptanya masyarakat belajar, masyarakat gemar membaca, dan masyarakat gemar menulis”.⁷

⁴UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, 7.

⁵Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,Prima Pena, Jakarta, 2002, 600.

⁶ Al-Qur’an kemaq, *Surah Al-‘Alaq*, ayat 1-5.

⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan UU RI No. 3 Tahun 2017, *Tentang Sistem Perbukuan*, Salinan Presiden Republik Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas bila kita simpulkan bahwa secara ayat suci dan ayat konstitusi membaca merupakan hal yang penting dikuasai oleh setiap individu, dalam rangka penguasaan membaca tentu tidak bisa dilepaskan dari peran serta dukungan dari berbagai faktor, secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhinya dalam dua kategori yaitu sebagaimana di sebutkan dalam teori yang menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat baca, antara lain:

- a. Kesadaran diri mengenai kebutuhan membaca, dapat dibangun mulai dari komunitas yang paling sederhana yaitu keluarga.
- b. Membenahi pola pendidikan, guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga menyuruh murid untuk membaca sendiri dan mencari pengetahuan tambahan untuk dirinya.
- c. Adanya berbagai jenis perpustakaan di lingkungan terdekat yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun pelayanan.
- d. Adanya lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah.

Adanya usaha perseorangan atau lembaga baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berpesan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.⁸

Dari pengertian di atas salah satu hal yang mempengaruhi minat baca adalah perpustakaan, berbicara tentang perpustakaan tentu hal itu identik dengan kegiatan proses belajar di sekolah maka dapat pula ditarik benang merahnya bahwa membaca merupakan bagian dari proses belajar, namun sebelum terlalu jauh kita membahas tentang kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan hal yang mempengaruhinya yaitu perpustakaan sebagai mana salah satu bagian dari teori di atas ada baiknya jika kita melihat

⁸ Mudjito, *Materi Pokok Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 52-66.

terlebih dahulu tentang tingkat kemampuan membaca anak. Namun saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai relatif rendah dibandingkan negara lain dalam kategori membaca. Menurut data statistik dari UNESCO, terbukti minat baca masyarakat Indonesia memprihatinkan yakni hanya 0,001% saja, artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca.⁹ Menurut indeks pembangunan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara.¹⁰

Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan membaca (Central Connecticut State University, 2017). Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwasanya rata-rata nasional distribusi membaca pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik dan 47,11 berada pada kategori Cukup.¹¹

Dalam webinar dengan tema *Being Literate, Bersama Mewujudkan Lampung sebagai Provinsi Membaca “Mak Nikham Sapa Lagi-Mak Tanno Kapan Lagi”*, diselenggarakan Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Raden Intan Lampung bekerjasama dengan Relawan Membaca – Forum Membaca Lampung (FLL), memaparkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 bahwa indeks

9 Azmi Rizky Anisa, Ala Aprilia Ipungkarti, Kayla Nur Saffanah, “Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Seri Konferensi* 01, no. 01, (2021): 1-12.

10 Sri Anjani, Nyoman Dantes, Gde Artawan, “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2, (2019): 74-83, <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>

11 Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto, “Permasalahan Budaya Membaca di Indoneisa (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya),” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no.1, (2020): 22-33, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

kegiatan membanca di Lampung sebesar 30,59 persen dan berada di posisi 30 dari seluruh provinsi di Indonesia.¹²

Bandar Lampung (ANTARA LAMPUNG) - Minat baca warga masyarakat di Provinsi Lampung masih tergolong rendah, antara lain berdasarkan data kunjungan ke perpustakaan tahun 2010 sebanyak 75.381 orang, justru mengalami penurunan sekitar 50 persen pada tahun berikutnya.

"Angka minat baca ini setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, sehingga perlu adanya upaya dan langkah khusus untuk mengatasi hal tersebut," kata Nellawatty Ningsih, Kabid Pembinaan Arsip dan Perpustakaan Badan Pengelola Arsip Daerah (BPAD) Lampung.

Menurut dia, penurunan jumlah pembaca di Perpustakaan Daerah (Perpusda) Lampung terjadi, mengingat rata-rata pengunjung di perpustakaan itu setiap harinya hanya berkisar 80 orang.

Dia berpendapat, perlu adanya upaya meningkatkan minat baca masyarakat, salah satunya adalah menyediakan buku yang diperlukan di seluruh perpustakaan yang ada di tiap desa di Lampung.

"Kurangnya minat baca ini karena masih minim tersedia buku yang dibutuhkan oleh masyarakat umum maupun pelajar dan mahasiswa," kata dia lagi.

Karena itu, pihaknya segera mengadakan buku yang diperlukan masyarakat, sehingga dapat menunjang peningkatan minat baca di seluruh Lampung.¹³

Beranjak dari masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar mendapati kegiatan belajar mengajar yang efektif agar memajukan keterampilan anak bisa dilakukan dengan kegiatan penerapan budaya membanca. Membanca yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca. Membanca ialah

12 Admin Humas, "Wujudkan Lampung Sebagai Provinsi Literasi", Zoom, Youtube, Facebook, (Being Literate, Bersama Mewujudkan Lampung sebagai Provinsi Literasi "Mak Nikham Sapa Lagi-Mak Tanno Kapan Lagi, Bandar Lampung, Juni 11, 2020).

13 Nellawatty Ningsih, "minat baca warga Lampung sangat rendah", Antaranews.com 2012, <https://lampung.antaranews.com/berita/264814/minat-baca-warga-lampung-sangat-rendah>

salah satu upaya agar berkembangnya pendidikan. Sekarang keterampilan bermembaca peserta didik terjalin kokoh pada ketentuan kemampuan membaca yang berakhir pada keterampilan memahami informasi secara analitis dan kritis. Membaca sekolah pada konteks gerakan membaca sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain, membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara,¹⁴ dalam Al-Qur'an Al-Isra' ayat 14 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:

﴿إِذَا كُتِبَ عَلَيْكَ الْقِتَابُ فَاذْكُرْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۝١٤﴾

Artinya: Bacalah kitab (suratan amalmu), cukuplah engkau sendiri pada hari ini menjadi penghitungan terhadap dirimu (tentang segala yang akan engkau lakukan). (Q.S Al-Isra: 14)

Ayat ini menjelaskan tentang saat umat manusia telah meninggal dunia, lalu mereka dibangkitkan lagi dari alam kubur, maka setiap hamba akan dipanggil untuk mempertanggung jawabkan amal perbuatannya. Amal perbuatan manusia masing-masing telah tercatat dalam suatu data yang sangat akurat, lengkap dan teliti, yang juga di sebut dengan kitab atau buku. Setelah mereka menerima kitab tersebut mereka diminta untuk membacanya. Maka begitulah betapa Allah SWT menyebutkan bahwa hal pertama dalam ayatnya adalah membaca sebagai kunci untuk semua pengetahuan dan pekerjaan penting. Selain daripada membaca, menulis juga ialah hal yang penting yaitu agar terciptanya kebudayaan, menghasilkan pengetahuan yang lebih baik, dan membangun satu peradaban dinamis yang maju. Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Surah Al-Qalam ayat 1:

﴿ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝١﴾

Artinya : Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan. (Q.S Al-Qalam: 1).

14 El Frisa Yunita Anindya, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik, "Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3, no. 2, (2019): 238-245, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>

Apabila kita tidak menulis, maka ilmu pengetahuan tidak akan berkembang. Apa yang terjadi apabila para pakar penting dan para ulama tidak menulis atau mencatat maka ilmu mereka akan hilang dan tidak akan berkembang. Merupakan sifat manusiayang lumrah apabila pelupa. Dengan menulis, ilmu pengetahuan akan lestari dan berkembang dari zaman ke zaman. Oleh karena itu mengenai membanca, erat kaitanya antara membaca dan menulis, dengan membaca kita merasa akan adanya jalan keluar dari kesulitan dan dengan menulis kita sebagai setiap insan dapat menebarkan kebaikan selama tulisan itu berguna. Membaca dan menulis yaitu keterampilan yang saling berkaitan. Tidak ada yang perlu ditulis jika tidak ada yang membacanya, dan tidak ada yang dapat dibaca jika belum ada yang ditulis.

Dapat di simpulkan bahwasanya membanca adalah pemahaman serta keterampilan untuk membaca, menulis, mencari, menulusrui, mengerjakan serta menekuni keterangan agar dapat mengkaji, menanggapi serta memanfaatkan bacaan tulisan agar tercapainya tujuan, meningkatkan pengetahuan serta keahlian berbicara, dan untuk ikut serta pada masyarakat sosial. Selanjutnya pengetahuan membanca dapat dijadikan tolak ukur tentang minat baca siswa. Hal ini berdasarkan salah satu indikaor pengukuran minat baca sebagai berikut:

“Menurut Crow and Crow dalam Wahab dan Shaleh seseorang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca”.¹⁵

Berdasarkan paparan teori di atas tentu kita tidak bisa menapikkan peran penting segala elemen yang ada terutama dalam hal ini perpustakaan sekolah yang memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa salah satunya dari segi pelayanan.

Menurut Wiliam A. Katz yang di kutip oleh Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahawa pelayanan perpustakaan sekolah

15 Muhbib Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana 2004), 264-265

bagi pembaca intinya ada dua macam, yaitu pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.¹⁶

Berdasarkan data pra penelitian yang peneliti lakukan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung terkait dengan perpustakaan sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah, “ perpustakaan smp taman siswa teluk betung bandar lampung di kelola oleh ibu martha catur rini beliau sebagai staf disana, pelayanan yang di berikan ibu martha sendiri sudah menjalan sesuai prosedur yang ada di perpustakaan smp taman siswa teluk betung bandar lampung mulai dari pelayanan sirkulasi, referensi serta layanan bimbingan belajarnya, referensi yang ada di perpustakaan kita juga sudah bisa dikatakan lumayan lengkap mulai dari buku pelajaranya serta buku non pelajaranya sehingga siswa bisa meminjam buku sesuai kebutuhan mereka masing-masing, setiap hari yang saya lihat banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan.”¹⁷

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan staf perpustakaan mengungkapkan bahwa, “kami selaku pengurus dan pelayan di perpustakaan ini tentunya selalu berupaya sebaik mungkin dan semaksimal mungkin, contohnya berkenaan dengan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan ini dengan cara membuatkan mereka kartu pinjaman, kemudian terkait dengan siswa yang berkunjung ke perpustakaan ini ada sebagian yang memang hobi membaca dan kebanyakan juga yang hanya ingin beristirahat disini dan ada juga yang hanya numpang makan di perpustakaan ini.”¹⁸

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa “pelayanan yang di berikan staf perpustakaan disini sudah beliau

16 Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 124.

17 Hersat Fajarianto, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”, *Wawancara*, November 22, 2022.

18 Martha Catur Rini, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”, *Wawancara*, November 22, 2022.

terapkan, kami sering keperpustakaan dan meminjam buku disana tetapi memang tidak semuanya hanya ada beberapa anak yang memang suka membaca dan kami sering meminjam buku pelajaran ketika kami disuruh guru mata pelajaran meminjam buku pelajarannya dan juga kami di perpustakaan di bimbing oleh beliau apa yang tidak kami mengerti di jelaskan oleh beliau.¹⁹

Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKAN MINAT BACA SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”**

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan fokus penelitian secara konkrit. Adapun fokus penelitian ini yaitu “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.”

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini Menurut Wiliam A. Katz yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal yaitu:

- a. Sirkulasi
- b. Referensi

D. Rumusan Maslah

melihat permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas pelayanan sirkulasi Perpustakaan di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?

19 Arya Bima Wijaya, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”, Wawancara, November 22, 2022.

2. Bagaimana Efektivitas Pelayanan Referensi referensi Perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas pelayanan sirkulasi Perpustakaan di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Pelayanan Referensi Perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan dalam bidang pendidikan formal bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan formal pada umumnya.

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Agar dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat mengembangkan kemampuan di bidang penelitian

- b. Bagi kepala perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan panduan dan pedoman keilmuan tentang efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti mencoba untuk mengkaji dari penelitian terdahulu tentang penelitian yang berkaitan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu: “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”.

1. Ismail dan Muhammad Darwis, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dengan judul skripsi, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah Bagi Siswa Di Smk Negeri 1 Pare-Pare”. Metode yang digunakan adalah Jenis penelitian kuantitatif, sedangkan bentuk penelitian ini lapangan, dengan mengambil lokasi di Smk Negeri 1 Pare-Pare. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya hasil angket di analisis berdasarkan pertanyaan dengan menggunakan analisis data secara deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan secara persentase dalam bentuk tabel frekuensi, maka teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus. Hasil penelitian bila diukur berdasarkan indikator efektivitas layanan: Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan mengenai efektifitas pelayanan perpustakaan sekolah bagi siswa di SMK Negeri 1 Pare-Pare, maka dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Perpustakaan Sekolah Bagi Siswa Di SMK Negeri 1 Parepare tergolong cukup efektif, dilihat dari aspek: Layanan Sirkulasi Bahan Puastaka dikategorikan sangat efektif, Bimbingan Pembaca dikategorikan efektif, Program Layanan Informasi dikategorikan cukup efektif, Layanan Audio Visual dikategorikan kurang efektif, Layanan Internet dikategorikan kurang efektif, Layanan Silang Layan dikategorikan cukup efektif, dan Layanan Perpusat Perpustakaan Sekolah dikategorikan kurang efektif.²⁰

20 Ismail & Muhammad Darwis, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah Bagi Siswa Di Smk Negeri 1 Pare-Pare” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).

Pesamaan dari penelitian ini yaitu sama meneliti tentang efektivitas pelayanan perpustakaan dan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang di tulis peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Husnul Fatimah Rahmah dan Ilham Fahmi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan judul skripsi, “Efektivitas Layanan Perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Teluk Jame Timur Karawang”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Jenis penelitian lapangan. Dalam hal ini teknik-teknik dalam mengumpulkan data adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah kurangnya staf perpustakaan.²¹
3. Nurwahidah, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Dengan judul skripsi, “Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Dengan metode pengumpulan data, observasi dan koesioner. Hasil penelitian ini Efektivitas pengelolaan dan pelayanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tinggimoncong sudah bisa dikatakan efektif misalnya jangka waktu peminjaman selama 3 hari sudah cukup, jumlah buku yang dipinjam sudah memenuhi kebutuhannya, penerapan sanksi bagi yang melanggar sudah bagus oleh pemakai, begitu pula sikap keramahannya, sikap suka membantu dan keterampilan

21 Husnul Fatimah Rahmah Dan Ilham Fahmi, “Efektivitas Layanan Perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Telukjame Timur Karawang” (Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2022).

perpustakaan dan penataan ruang perpustakaan dinilai cukup baik oleh pemakai sehingga siswa tertarik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah jumlah staf yang ada di perpustakaan. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada efektivitas pelayanan yang ada di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.²²

4. Lenny Mega Irhamna, Jurusan Administrasi Publik, Universitas Brawijaya Malang. Dengan judul skripsi, "Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling." Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: Efektif pelayanan di perpustakaan keliling masih rendah. Layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling belum maksimal. Penerima layanan disini adalah masyarakat. Pada kenyataannya masyarakat Kota Blitar belum bisa menikmati layanan ini hanya beberapa wilayah saja yang bisa menikmati layanan perpustakaan keliling, pelayanan perpustakaan keliling masyarakat merasa belum puas dalam pelayanan yang diberikan masih ada beberapa faktor yang dinilai masyarakat pelayanan ini masih kurang yaitu lemahnya sistem, mekanisme dan prosedur perpustakaan keliling, sarana, prasarana dan fasilitas serta faktor lain yaitu kurangnya bahan pustaka diantaranya buku cerita, buku pengetahuan, buku ensiklopedia, buku fiksi, buku agama, karya umum, dan novel. Persamaan dari penelitian ini yaitu kurangnya sarana, prasarana serta fasilitas yang ada dan perbedaannya yaitu sistematika layanan peminjaman dan pengembaliannya.²³
5. Irma Dahriah, Ahmad Zaki, Abdullah Sani Kurniadinata, STAI Jam'iyah Mahmudiyah. Dengan judul jurnal, "Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan

22 Nurwahidah, "Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2013).

23 L M Irhamna, 'Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling (Studi Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar)', 2017 <[http://repository.ub.ac.id/165636/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/165636/1/Lenny Mega Irhamna.pdf](http://repository.ub.ac.id/165636/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/165636/1/Lenny%20Mega%20Irhamna.pdf)>.

Layanan Pendidikan Di Man 2 Langkat.” Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Implementasi yang dilakukan kepala sekolah dalam memenuhi saran perpustakaan telah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan bahan pustaka dan mencari sumber daya manusia yang cukup baik dalam mengelola perpustakaan MAN 2 Langkat. Dan pengarahannya dalam bentuk meningkatkan minat baca kepada siswa maupun tenaga pendidik. 2) Pustakawan MAN 2 Langkat telah berusaha meningkatkan pengelolaan perpustakaan dengan cukup baik, walau hanya sebatas mengelola bahan pustaka yang tersedia, serta memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan bekerja sama dengan para guru mata pelajaran, dan selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah, jika ada kesulitan maupun ada yang dibutuhkan. 3) Dalam minat baca siswa MAN 2 Langkat masih kurang dalam mintanya karena kurangnya dorongan dari Guru dan buku terbaru kurang variatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemenuhan sarana dan prasarana perpustakaan. Perbedaannya adalah penerahan dalam bentuk peningkatan minat baca pada siswa.²⁴

H. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, “yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data”.²⁵

24 Irma Dahriah, Ahmad Zaki dan Abdullah Sani Kurniadinata, “Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Di Man 2 Langkat,” *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 1, No. 1 (Oktober 2020).

25 Jhon W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third edition. Tarj. Ahmad Fawaid. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

2. Teknik Sumber Data

Menurut Sugiyono bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tapi menurut Spradley dinamakan “*socialsituation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁶ Kemudian untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan *snowball sampling* yaitu “teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”.²⁷ Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menentukan sumber data yaitu: Staf Perpustakaan dan peserta didik kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, secara keseluruhan yang terdiri dari 9 (sembilan) peserta didik laki-laki dan 17 (tujuh belas) peserta didik perempuan dan berjumlah 26 (dua puluh delapan) peserta didik.

3. Metode Pengumpul Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.²⁸ Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek penelitian. Metode observasi dibagi menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipan yaitu penelitian adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat di lakukan observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, 215.

²⁷*Ibid*, 219.

²⁸Jhon W. Creswell, *Op.Cit.*, hlm. 114

kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.²⁹

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan observasi non partisipan, artinya penulis tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang di observasikan. Data yang akan dihimpun dalam observasi ini antara lain mengenai layanan perpustakaan dan minat baca siswa yang dilakukan oleh staf perpustakaan dan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

b. Metode wawancara

wawancara adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.³⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat dan tehnik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga:

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) wawancara tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari focus penelitian dan wawancara.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.³¹

Dalam metode ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis menyediakan pertanyaan

29Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 145

30Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Alumni, Bandung, 2000, 171.

31Jhon W. Creswell, *Op.Cit.*, 83-85

yang telah disusun dan sumber data atau informan bebas menjawab sesuai dengan keadaan dan tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Metode ini akan ditujukan kepada staf perpustakaan dan peserta didik untuk menanyakan mengenai pelayanan di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung sehingga belum berhasil dengan baik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.³² Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan menjadi akurat dan kuat kedudukannya. Metode ini penulis pergunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui metode lainnya, mengenai kondisi obyektif SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografi, keadaan peserta didik, sarana dan prasaran dan lain-lain.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data yang telah diperoleh tersebut. dalam proses analisis nantinya penulis tidak akan menggunakan analisis statistik karena penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif.³³ Pengolahan yang akan penulis lakukan:

³²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 240

³³ Nana sudjana, *pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, tineka cipta, jakarta, 1996, 27.

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data (*data reduction*), peneliti akan merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data sementara yang diperoleh untuk kemudian dicari tema atau kategori. Dengan proses ini, akan didapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menentukan langkah pengumpulan data selanjutnya bahkan sampai menentukan cara mengumpulkannya.³⁴

b. Display Data

Proses berikutnya berupa penyajian data (*data display*) yakni data penelitian yang sudah direduksi, dilakukan proses penarasian data dalam bentuk teks. Pada saat display data ini pun peneliti akan melakukan analisis data dengan tetap mengacu pada kerangka teori yang telah disusun.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya berupa penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*) yang bersifat sementara. Sebab dari kesimpulan sementara ini akan ditindaklanjuti dengan proses verifikasi dengan pengumpulan data yang kurang, reduksi, display dan penarikan kesimpulan lagi. Ketiga proses ini akan berlangsung secara berurutan, berulang-ulang, terus menerus sampai penelitian ini sampai pada tingkatan jenuh dan akurat. Setelah dirasa hasil penelitian telah akurat, barulah disusun sebuah teks naratif dari keseluruhan hasil penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam rencana penelitian, penulis penuhi empat kriteria yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong). Agar data dapat dipercaya (*credibility*) ditempuh 3 tahap:

34 Sugiyono, *Op.cit.*, 92.

35 Ahmad Syafi'i Mufid, *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Agama Menuju Penelitian Keagamaan: dalam Perspektif Penelitian Sosial*, (Cirebon: IAIN Sunan Gunung Jati Pers, 1996), 107.

- a. Perpanjangan waktu penelitian.
- b. Ditekuni dan dicermati dalam mengamati.
- c. Triangulasi, yaitu dengan *cross check* data hasil wawancara dengan pengamatan dokumen dan observasi serta menanyakan ulang kepada pejabat/petugas yang menanganinya. Triangulasi ada tiga macam yaitu: Pertama, Triangulasi Sumber yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, Triangulasi teknik yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Ketiga, Triangulasi waktu yakni data yang dikumpulkan dari wawancara.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana penulis melakukan pengecekan data dari beberapa sumber dan data tersebut di uji kredibilitasnya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini memuat uraian tentang teori-teori yakni pelayanan perpustakaan, efektivitas pelayanan dan indikator-indikator efektivitas serta pengertian dan indikator minat baca.

³⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 154.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB ini memuat uraian secara rinci gambaran objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

BAB ini berisi (1). Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan berisi tentang temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

BAB ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal

- a. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misal disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- b. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitasn

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.³⁷

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.³⁸

Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

³⁷ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3.

³⁸ *Ibid*, 4.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.³⁹

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program

³⁹ *Ibid*, 5.

pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.⁴⁰

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kepuasan kerja
- d. Kemampuan ber laba
- e. Pencarian sumber daya⁴¹

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari

⁴⁰ *Ibid*, 5-6.

⁴¹ *Ibid*, 7.

beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.⁴²

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.⁴³ Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.⁴⁴ Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur

⁴² Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 53.

⁴³ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), 8-10.

⁴⁴ *Ibid*, h. 8.

keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.⁴⁵ Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.⁴⁶

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan

⁴⁵ *Ibid*, 9

⁴⁶ *Ibid*, 10.

lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

B. Layanan Perpustakaan

1. Pengertian Layanan Perpustakaan

Secara umum, pelayanan menurut Andi Prastowo merupakan “Kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (*consumer* atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki”.⁴⁷ Pengertian pelayanan bahwa layanan merupakan suatu aktifitas yang tidak berwujud dan yang memberikan suatu tingkat kepuasan bagi pemakai jasa tersebut tetapi tidak dapat disimpan atau dipindahkan. Kepuasan pengguna merupakan respon setelah pengguna membandingkan pelayanan yang dirasakan dengan pelayanan yang diharapkan. Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar pelayanan perpustakaan adalah “Proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas”.⁴⁸

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama disetiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan pemustaka dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pemustaka. Layanan yang baik adalah yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai. Suryanthy menuliskan:

⁴⁷ Andi Prastowo, *Manageman Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 241.

⁴⁸ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), 69.

Bahkan jajaran pimpinan perpustakaan sering mengungkapkan kepada anggotanya bahwa hakekat pelayanan berani meletakkan diri sendiri satu tingkat dibawah yang dilayaninya tanpa harus kehilangan harga diri. Untuk itu perlu diupayakan kepada pengelola perpustakaan untuk selalu menambah ilmu dan keterampilannya serta harus proaktif dalam memberikan jasanya.⁴⁹

Menurut Sutarno NS dalam bukunya, bentuk riil layanan perpustakaan tersebut antara lain:

- a. Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan atau yang dikehendaki pemustaka;
- b. Berorientasi kepada pemakai;
- c. Menarik dan menyenangkan, dan menimbulkan rasa simpati;
- d. Mengundang rasa ingin kembali;
- e. Ramah tamah;
- f. Bersifat informatif, membimbing dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat menggurui;
- g. Mengembangkan hal-hal yang baru/inovatif;
- h. Mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakai dan bersifat mandiri.⁵⁰

Layanan prima atau berkualitas merupakan suatu hal yang prinsip karena keberhasilan pelayanan merupakan salah satu indikator keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan tugas kelembagaannya. Layanan yang baik merupakan aset penting dalam dunia pelayanan perpustakaan. Kualitas pelayanan yang baik sering dikatakan sebagai salah

⁴⁹ Suryanthy, "Pelaksanaan Pelayanan Prima pada Badan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara", *e-Journal Administrative Reform* (2013), 576.

⁵⁰ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 201-202.

satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan karena dapat memberikan beberapa manfaat.

Menurut Tjiptono sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Yudi mengemukakan enam kriteria kualitas pelayanan yang dipersepsikan baik, yakni:⁵

- a. *Professionalism and skills*. Pemustaka mendapati bahwa perpustakaan, pustakawan, system operasional, dan sumber daya fisik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah mereka secara professional (*outcome-related criteria*);
- b. *Attitudes and behavior*. Pemustaka merasa bahwa pustakawan menaruh perhatian besar pada mereka dan berusaha membantu memecahkan masalah mereka secara spontan dan ramah (*process-related criteria*);
- c. *Reliability and trustworthiness*. Pemustaka memahami bahwa apa pun yang terjadi atau telah disepakati, mereka bisa mengandalkan perpustakaan beserta pustakawan dan sistemnya dalam memenuhi janji dan melakukan segala sesuatu dengan mengutamakan kepentingan pemustaka;
- d. *Recovery*. Pemustaka menyadari bahwa bila terjadi kesalahan atau sesuatu yang tidak diharapkan dan tidak dapat diprediksi, maka perpustakaan akan segera mengambil tindakan untuk mengendalikan situasi dan mencari solusi yang tepat (*process-related criteria*);⁵¹

Manfaat dari kualitas pelayanan tidak hanya dirasakan oleh pemustaka tetapi juga bermanfaat bagi pengelola perpustakaan. Kualitas pelayanan yang baik akan berdampak terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung. Di samping itu akan memberikan citra positif bagi perpustakaan sehingga pengelola akan lebih percaya diri dan semangat dalam

⁵¹ Teguh Yudi Cahyono, "Penerapan Layanan Prima dan Nilai Tambah Layanan untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pemustaka", *Jurnal Perpustakaan UM* (t.t.), 2-3.

melayani pengunjung. Apabila pelayanan yang diterima sesuai dengan apa yang diharapkan maka kualitas jasa akan memuaskan juga. Jika pelayanan jasa yang diterima lebih rendah dari pada yang diharapkan maka kualitas jasa yang diterima buruk.

2. Tujuan Pelayanan Perpustakaan

Sebagaimana menurut Andi Prastowo bahwa:

Jika melihat tujuan pelayanan primanya, maka tujuan perpustakaan yang prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan dan focus bagi pelanggan. Pelayanan perpustakaan sekolah tidaklah mencari untung, tetapi memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pemakai perpustakaan secara sangat baik atau terbaik.⁵² Kaitannya dengan memberdayakan pemakai perpustakaan sekolah, pelayanan yang diberikan tidaklah bertujuan mencari untung. Pelayanan jangan pula menjadikan pemakai perpustakaan justru terbebani atau terperdaya dengan pelayanan dari perpustakaan sekolah yang diterimanya.

3. Jenis Pelayanan Perpustakaan

Yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan disini adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Ada 2 (dua) sistem pelayanan perpustakaan, yakni sistem pelayanan terbuka (*open access*), dan sistem pelayanan tertutup (*close access*). Kedua system pelayanan ini ada hubungannya dengan cara bagaimana perpustakaan memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk menemukan koleksi dan informasi yang mereka butuhkan. Masing-masing sistem tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan. Berikut penjelasannya:

a. Sistem Pelayanan Terbuka (*Open Access*)

Sistem pelayanan ini memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk mencari dan menemukan secara langsung koleksi perpustakaan dan sumber informasi yang ia perlukan. Tujuan sistem pelayanan terbuka adalah memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk

⁵² Andi Prastowo, *Manageman Perpustakaan Sekolah Professional*, 245.

mendapatkan koleksi seluas-luasnya, tidak hanya sekedar membaca-baca, tetapi juga mengetahui berbagai alternatif pilihan koleksi yang ada di rak, yang kira-kira dapat mendukung penelitiannya atau memenuhi kebutuhan informasinya. Sistem pelayanan terbuka biasanya diterapkan di perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi.⁵³ Adapun menurut Siti Rochjani keuntungan dan kekurangan sistem ini adalah:

- 1) Keuntungan sistem ini:
 - a) Menghemat tenaga, karena petugas tidak perlu mengambil koleksi yang akan dipinjam karena pengguna bisa langsung mengambil sendiri di rak;
 - b) Memberikan kepuasan kepada pengguna karena bisa memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhannya;
 - c) Memungkinkan memilih judul lain yang sesuai apabila menemukan koleksi yang dicari.

- 2) Kerugian sistem ini:
 - a) Memerlukan tenaga ekstra untuk mengembalikan dan membenarkan koleksi yang salah letak;
 - b) Koleksi akan lebih cepat rusak karena sering dipegang;
 - c) Memerlukan ruangan yang relatif lebih luas untuk pengaturan rak agar pengguna leluasa memilih koleksi.⁵⁴

b. Sistem Pelayanan Tertutup (*Close Access*)

Pada sistem pelayanan tertutup, pemustaka tidak boleh secara langsung mencari dan mengambil koleksi

⁵³ Bunga, Yuliatry, Standar pelayanan perpustakaan dan informasi Bidang Layanan Koleksi Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2015, 6.

⁵⁴ Siti Rochjani, "Pelayanan Perpustakaan Sekolah". Makalah disampaikan pada pelatihan pustakawan di SDN Mangliawan 2 Kc. Pakis Kab. Malang, Universitas Negeri Malang, Malang, November 2011.

dari rak. Pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan yang akan mencari dan mengambil koleksi dari rak. Dengan menggunakan sistem ini, pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan akan lebih sibuk bekerja karena harus bergerak terus mencari koleksi yang diperlukan pemustaka di rak, terlebih pada saat pemustaka banyak berkunjung, misalnya saat menjelang ujian siswa dan mahasiswa. Pada saat-saat seperti itu, banyak sekali pemustaka yang mencari koleksi dan memerlukan bantuan pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan menelusur informasi yang mereka butuhkan. Pencarian dan penelusuran data bibliografis tersebut dapat menggunakan berbagai sarana temu kembali informasi, seperti: katalog, indeks, bibliografi, dan sebagainya.⁵⁵ Adapun menurut Siti Rochjani keuntungan dan kekurangan system ini adalah:

- 1) Keuntungan sistem ini:
 - a) Memungkinkan susunan di rak dipersempit antara satu dengan lainnya, sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi;
 - b) Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak, karena yang mengambil dan mengembalikan adalah petugas;
 - c) Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi bisa diperkecil.
- 2) Kerugian sistem ini adalah:
 - a) Petugas banyak mengeluarkan energi untuk melayani peminjaman;
 - b) Prosedur peminjaman tidak bisa cepat harus menunggu giliran dilayani bila antrian panjang;
 - c) Sejumlah koleksi tidak pernah disentuh.⁵⁶

⁵⁵ Bunga, Yuliatry, *Standar pelayanan perpustakaan dan informasi Bidang Layanan Koleksi Umum*, 7.

⁵⁶ Rochjani, "Pelayanan Perpustakaan Sekolah".

4. Bentuk Pelayanan Perpustakaan

Menurut Wiliam A. Katz yang dikutip Ibrahim Bafadal ada beberapa bentuk pelayanan di perpustakaan diantaranya pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.⁵⁷ Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk pelayanan dimaksud adalah:

a. Layanan Sirkulasi

Menurut Yuliatry Bunga dalam Standar Pelayanan Perpustakaan: Pelayanan sirkulasi (*circulation services*) adalah pelayanan perpustakaan berupa pemberian pelayanan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan, seperti buku dan koleksi perpustakaan lainnya, dalam jumlah dan kurun waktu tertentu. Pelayanan sirkulasi dilakukan hanya di Kelompok Layanan Terbuka.⁵⁸

Pelayanan sirkulasi meliputi peminjaman, pengembalian, perpanjangan, penagihan / peringatan, statistik dan membuat tata tertib serta pengumuman yang berhubungan dengan kegiatan di perpustakaan.⁵⁹ Adapun Bentuk pelayanan ini artinya perputaran koleksi, dipinjam keluar, dikembalikan; dipinjam keluar lagi, dikembalikan lagi dan seterusnya. Dalam dunia perpustakaan artinya perputaran buku atau jenis koleksi lain milik perpustakaan yang dipinjamkan kepada anggota untuk beberapa waktu lamanya.

b. Layanan Referensi

Referensi adalah istilah bahasa Inggris yang berasal dari kata kerja "*to refer*" yang artinya menunjukkan kepada. Koleksi referensi adalah kumpulan atau kelompok pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberitahu/menunjukkan mengenai informasi tertentu yang disusun secara sistematis (biasanya secara alfabetis).

⁵⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 124.

⁵⁸ Bunga, Yuliatry, *Standar pelayanan perpustakaan dan informasi Bidang Layanan Koleksi Umum*, 7.

⁵⁹ Rochjani, "Pelayanan Perpustakaan Sekolah".

Buku-buku referensi karena sifatnya sebagai petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat, sehingga tidak boleh dipinjamkan/dibawa pulang. Yang memerlukan harus datang dan membaca di perpustakaan.⁶⁰

Layanan referensi (*reference services*) adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan referensi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (secara langsung, melalui telepon atau elektronik).

Layanan bimbingan adalah bimbingan kepada pengguna agar mampu menggunakan koleksi dan sumber informasi dengan tepat dan cepat. Bentuk pelayanan bimbingan menurut Rochjani adalah:

- 1) Memperkenalkan tata tertib atau peraturan perpustakaan;
- 2) Cara menggunakan katalog;
- 3) Cara membaca yang baik;
- 4) Cara mencari dan menelusur untuk menemukan buku pada rak;
- 5) Cara meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu.⁶¹

Dengan kata lain, pelayanan bimbingan kepada pemakai merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada para siswa atau pemakai perpustakaan sekolah sehingga mereka dapat mengotimalkan penggunaan koleksi perpustakaan.

5. Pustakawan

Pustakawan atau *librarian* adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan ini orang yang bertanggungjawab terhadap gerak roda perpustakaan. Secara umum pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi dibidang

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

dokumentasi, informasi, dan perpustakaan.⁶² Menurut Wiji Suwarno pustakawan sekolah adalah:

“Tenaga kependidikan berkualifikasi serta professional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerja sama dengan semua anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lainnya”.⁶³

Peran utama pustakawan ialah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan sekolah termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah. Sebagaimana Darmono mengemukakan bahwa:

Agar dapat memberikan layanan yang baik sesuai dengan fungsinya, perpustakaan memerlukan tenaga yang memadai baik dari jumlah dan kualitas yang arus dimilikinya. Pada lingkup perpustakaan sekolah tenaga yang diperlukan bisa dari diploma II bidang perpustakaan, atau lulusan SLTA dengan pendidikan tambahan ilmu perpustakaan.⁶⁴

Lasa H. S menuliskan dalam tulisannya “Meskipun kemajuan teknologi komunikasi demikian pesat, namun kontak interpersonal antara pustakawan dan pemustaka akan memiliki nilai tersendiri. Hal ini akan memengaruhi keberhasilan pelayanan perpustakaan. Untuk itu pustakawan perlu memiliki kompetensi profesional dan kompetensi intelektual”.⁶⁵

⁶² Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 33

⁶³ Ibid., 34.

⁶⁴ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, 220.

⁶⁵ Lasa H. S, “Layanan Prima Perpustakaan”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (Oktober, 2009), 6.

Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik. Pengetahuan, keterampilan dan keahlian pustakawan sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah tertentu.

Pustakawan juga hendaknya menciptakan suasana yang sesuai untuk hiburan dan pembelajaran yang bersifat menarik, ramah serta terbuka bagi siapa saja tanpa rasa takut dan curiga. Semua orang yang bekerja di perpustakaan sekolah harus memiliki reputasi yang baik dalam kaitannya dengan pemustaka.

C. Minat Baca

1. Definisi Minat Baca

Hernowo mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁶⁶ Sedangkan Santoso mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.⁶⁷ Kemudian selanjutnya Fauzil Adzim minat baca didefinisikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunya.⁶⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang

⁶⁶ Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan kemauan plus kemampuan dan menulis buku* (Bandung: Kaifa, 2002). 21

⁶⁷ Hari Santoso, "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar," dalam jurnal pustakawan, vol. 2 No.2, 6.

⁶⁸ Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizania, 2007), 18

malakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Crow and Crow sebelumnya, bahwa minat berkaitan dengan dorongan yang timbul atau disebut motivasi maka minat dalam membaca juga memiliki beberapa motivasi. Adapun aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Bila kita merujuk pada ayat al-qur'an tentu tidak ada ayat yang secara spesifik berkenaan dengan minat baca namun tentunya yang berkenaan dengan membaca dan perintah tentang membaca bisa kita lihat pada surat Al-Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Al-Alaq Ayat 1-5)⁶⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat kita begitu pentingnya pengetahuan tentang membaca dalam ayat lain Allah juga memberi perumpamaan tentang pemahaman yang tentunya juga berkaitan erat dengan membaca.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ
الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۝

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Hadis Sahih*, SYGMA, Jakarta 2010.

*tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim (Q.s. Al-Jumu'ah Ayat 5)*⁷⁰

Al-Qur'an memberi pelajaran bagaimana cara menumbuhkan minat dan motivasi membaca dengan menanamkan kepada anak-anak tentang kecintaan kepada Allah, kita tumbuhkan keyakinan bahwa membaca dapat mengantarkan mereka meraih cinta Allah, kita dorong mereka untuk gigih mengejar ilmu sehingga mereka termasuk golongan orang-orang yang diangkat derajatnya beberapa tingkat.

2. Indikator Minat Membaca

Sebagaimana kesimpulan tentang definisi minat baca diatas bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Untuk itu agar seseorang dikatakan memiliki minat baca yang tinggi jika memenuhi beberapa indikator tertentu yang akan disampaikan oleh beberapa ahli.

Menurut Crow and Crow dalam Wahab dan Shaleh seseorang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca.⁷¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrument minat baca tabel dibawah ini:

⁷⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Hadis Sahih*, 2010.

⁷¹ Muhibb Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004, 264-265

Tabel 2.1
Komponen Minat Baca

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara focus Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif dikelas
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain Mampu menunjukkan prestasi belajar
4.	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca
		Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan
5.	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan
		Mampu meminjam buku bacaan

Sementara menurut pendapat Wahab dan Sholeh indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi ialah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet.⁷²

Dari beberapa pendapat para ahli tentang indikator minat baca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki minat baca yang tinggi jika rajin mengunjungi perpustakaan, mengisi waktu kosong dengan membaca buku, gemar mencari pengetahuan baru dari buku, keinginan membaca timbul dari diri sendiri dan lain sebagainya.

⁷² Ibid, 266.

3. Manfaat Minat Baca

Minat baca sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, demikian Dian Sinanga mengemukakan manfaat minat baca diantaranya:

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru. Dengan demikian wawasan dan cakrawala berfikir siswa bertambah baik.
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra.
- d. Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya.
- e. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
- f. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- g. Menambah perbendaharaan kata.
- h. Mendidik anak untuk belajar mandiri.
- i. Memicu munculnya ide baru.
- j. Mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan.
- k. Memperluas pengalaman.⁷³

Pendapat lain dari R. Masri Sareb Putra menjelaskan manfaat membaca diantaranya: menambah kosa kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengenal konsep baru, melatih kemampuan berfikir logis, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, membuka cakrawala, siap menghadapi kehidupan nyata, dan meningkatkan prestasi akademik.⁷⁴

Kemudian David Shenk menyatakan *Books are The Opposite of Television: They Are Slow, Engaging, Inspiring, Intellect Rousing, and Creativity Spurring* membaca adalah

⁷³ Andi Prastowo, *Manageman Perpustakaan Sekolah Professional*, 375.

⁷⁴ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), 7.

kebalikan dari nonton tv, buku memang lambat namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas.⁷⁵

Dari beberapa penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan manfaat membaca ialah: meningkatkan prestasi akademik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, menambah perbendaharaan kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berfikir logis, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, mengembangkan watak dan pribadi yang baik, dan meningkatkan apresiasi seni sastra. Hal inilah yang mendasari minat baca perlu dibina baik oleh lembaga pemerintah, masyarakat maupun lembaga sekolah.

Berbicara tentang manfaat minat membaca tentu hal inipun terdapat banyak ayat yang telah mengingatkan kita diantaranya dalam al-qur'an disebutkan:

□ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

۹

Artinya: ---Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.s. Azzumar ayat 9)⁷⁶

Ayat di atas bila kita kaitkan dengan manfaat membaca yang telah di sampaikan pada paparan toeri diatas bahwasanya dengan membaca akan menambah pengetahuan seseorang maka dalam aayt di atas disampaikan sungguh Allah akan membedakan orang yang mengetahui dan tidak mengetahui, sementara kita ketahui pengetahuan tidaklah didapat oleh seseorang tanpa melalui proses membaca oelh karena itu dalam suatu proses sudah barangtentu akan

⁷⁵ Ibid, 10.

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Hadis Sahih*, 2010.

bersinggungan dengan minat terdapa apa yang dialami oleh seseorang. Demikian pula dengan ayat yang menyinggung tentang pentingnya ilmu pengetahuan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.s. Al-mujadilah ayat 11)⁷⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca
 - a. Faktor Penghambat Minat Baca

Dalam rangka pelaksanaan pembinaan minat baca siswa terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi baik berasal faktor internal maupun eksternal, Bob Harjono menyatakan ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak yang dikelompokan berdasarkan lingkungannya, ialah: hambatan dari lingkungan keluarga seperti orang tua tidak suka membaca dan tidak memberi contoh, hambatan dilingkungan sekolah, hambatan dilingkungan masyarakat dan hambatan keterbatasan akses atas buku.⁷⁸ Sebagaimana objek penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan hambatan minat baca yang terjadi di

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Hadis Sahih*, 2010.

⁷⁸ Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Boks, 2011), 70-79.

lingkungan sekolah. Hambatan minat baca dilingkungan sekolah sering kali terjadi karena;

- 1) Pola belajar yang terlalu terpaku pada kurikulum dan mengejar target pencapaian nilai di atas kertas.
- 2) Pelajaran membaca yang tidak berhubungan dengan soal ujian nasional dianggap tidak penting.
- 3) Pembelajaran difokuskan pada ujian nasional sehingga anak-anak jauh dari kebiasaan membaca.
- 4) Anggapan guru tentang membaca buku selain buku pelajaran dianggap tidak penting.⁷⁹

Selain itu, Novita Olivine juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor penghambat minat baca siswa yang terjadi dilingkungan sekolah sebagai berikut:

- 1) Sistem pendidikan yang lebih menekan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli.
- 2) Kurang tersedianya bahan bacaan dan fasilitas. Buku yang bermutu masih langka karena penerbit melihat pangsa pasar yang lebih suka bacaan ringan seperti komik, novel, atau majalah.
- 3) Kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan yang dapat juga memberi pengaruh negative pada perkembangan minat baca. Contohnya, jumlah perpustakaan yang kondisinya kurang memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.⁸⁰

Dari paparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat minat baca

⁷⁹ *Ibid*, 74-75.

⁸⁰ Novita Olivine, 2006. *Strategi Peningkatan Minat Baca dan Aplikasinya di Perpustakaan*. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, Vol 22 No 1, 1-14

dilingkungan sekolah ialah keterbatasan fasilitas terutama buku yang berkualitas, paradigma guru tentang membaca buku selain buku pelajaran dianggap tidak penting, pembelajaran berorientasi pada nilai nominal yang harus dicapai akibatnya siswa mengabaikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan sehingga menjauhkan siswa dari kebiasaan membaca.

b. Faktor Pendukung Minat Baca

Menumbuhkan minat baca pada seseorang tidak bisa terjadi begitu saja, namun ada berbagai upaya serta faktor-faktor pendukung yang dapat memicu tumbuhnya minat baca. Adapun faktor pendukung tumbuhnya minat baca antara lain:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang actual.
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.⁸¹

Faktor pendukung yang lain juga dikemukakan oleh Mudjito, beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat baca, antara lain:

- 1) Kesadaran diri mengenai kebutuhan membaca, dapat dibangun mulai dari komunitas yang paling sederhana yaitu keluarga.
- 2) Membenahi pola pendidikan, guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga menyuruh murid

⁸¹ N.S Sunarto, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 37.

untuk membaca sendiri dan mencari pengetahuan tambahan untuk dirinya.

- 3) Adanya berbagai jenis perpustakaan di lingkungan terdekat yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun pelayanan.
- 4) Adanya lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah.
- 5) Adanya usaha perseorangan atau lembaga baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berpesan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.⁸²

Dari faktor-faktor pendukung minat baca yang diambil dari beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan faktor-faktor pendukung minat baca dengan mengklasifikasikannya dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dapat menumbuhkan minat baca, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang timbul dari lingkungan sekitar yang dapat menumbuhkan minat baca. Adapun faktor internal meliputi; rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi dan kesadaran diri mengenai kebutuhan membaca. Sedangkan faktor eksternal meliputi; ketersediaan bahan bacaan, keadaan lingkungan sosial yang kondusif untuk membaca, membenahi pola pendidikan, mengembangkan mutu perpustakaan, peran serta lembaga tertentu untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca, dan peran serta media massa melalui media cetak atau media elektronik.

⁸² Mudjito, *Materi Pokok Minat Baca*, 52-66.

5. Peningkatan Minat Baca

a. Definisi Peningkatan Minat Baca

Peningkatan dari kata dasar tingkat yang berarti susunan yang berlapis, adapun peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju lapisan yang lebih tinggi.⁸³ Sedangkan minat baca sebagaimana penjelasan sebelumnya ialah: kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan peningkatan minat baca ialah suatu proses usaha untuk mendorong seseorang agar tertarik dengan aktivitas membaca, sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

b. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Dalam rangka upaya meningkatkan minat baca anak, diperlukan metode atau cara yang baik agar menuai hasil yang maksimal. Dalam hal ini al-Qur'an membahasnya dalam surah an Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk. (QS. an Nahl 16:125).⁸⁴

⁸³ Departemen Nasional, *kamus umum bahasa indonesia*, 462.

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Hadis Sahih*, 2010., 281

Pada ayat di atas yang perlu digaris bawah ialah bagian pengajaran yang baik, dalam hal meningkatkan minat baca mencakup metode, lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang memadahi, fasilitas yang lengkap, dukungan dari orang tua dan guru, kompetensi guru dan segala sesuatu yang dianggap menunjang peningkatan minat baca.

Sebagaimana minat terpola, maka minat baca tidak tumbuh begitu saja namun perlu ada usaha-usaha tertentu yang harus dilakukan untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik. Dengan demikian proses meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire* dan *Action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (*Interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.⁸⁵ Anak yang mempunyai minat baca yang tinggi ditunjukkan dengan kesediaannya mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadaran sendiri tanpa ada paksaan.

Sebagaimana penjelasan di atas, beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca diantaranya menurut Dwi Sunar Prasetyo, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan buku cerita bergambar (komik) sebagai awal minat untuk membaca.
- 2) Menjadikan rumah (lingkungan) sebagai tempat yang menyenangkan untuk membaca.

⁸⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada anak sejak dini*. (Yogyakarta: Think, 2008), 58.

- 3) Memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik. d. Menyediakan anggaran untuk memberi buku.⁸⁶

Selanjutnya menurut Harjono minat membaca anak dapat digali dengan berbagai cara diantaranya:⁸⁷ (a) mintalah agar anak menceritakan ulang (b) membacakan buku cerita menjelang tidur (c) jadilah orang tua atau guru sebagai model membaca (d) jadikanlah buku sebagai pusat segala informasi (e) mengajak anak berkunjung ke toko buku atau perpustakaan (f) membeli buku sesuai dengan minat atau hobi anak (g) mengatur keuangan untuk membeli buku (h) saling bertukar buku dengan teman (i) beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca (j) jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak (k) membuat buku sendiri (l) menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau (m) menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca (n) jadilah orang tua yang gemar bercerita (o) nonton filmnya dan beli bukunya (p) membuat perpustakaan keluarga.

Menurut Mohammad Fauzil Adzim beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak diantaranya: (a) orang tua menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai dengan anak (c) buatlah saat membaca saat yang menyenangkan (d) memberi pengalaman dengan WPB (*wordless picture book*) (e) menunjukkan manfaat membaca kepada anak (f) buatlah ruang baca yang nyaman (g) jadilah orang tua yang gemar bercerita.⁸⁸

Sedangkan menurut Astuti upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi keluarga dan guru

⁸⁶ *Ibid*, 143-149.

⁸⁷ Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, 49-67

⁸⁸ Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, 52-67

(b) tersedianya perpustakaan yang dikelola dengan baik
 (c) promosi gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah
 (d) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca
 (e) pengemasan buku yang menarik.⁸⁹

Menurut Leonhardt upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswanya ialah (a) menyediakan banyak bahan bacaan (b) memeberikan waktu anak untuk membaca di dalam kelas (c) tidak mengklasifikasikan kemampuan membaca (d) memiliki perpustakaan kelas dan sekolah yang memadai (e) tidak menekan anak-anak untuk menjadi siswa yang sempurna (f) tidak memaksa anak membaca buku pelajaran yang tidak ia sukai.⁹⁰

Menurut Rahim, beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca disekolah ialah menyediakan waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa ada paksaan. Seperti halnya program membaca *Drop Everything And Read* (DEAR) atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR).⁹¹ Selain itu Wahab dan Sholeh mengemukakan upaya kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa antara lain: menyelenggarakan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah, pemberian tugas membaca, pemberian tugas abstraksi, memotivasi penyelenggaraan majalah dinding, menyelenggarakan lomba membaca, menyelenggarakan lomba membuat kliping, pemotivasian penerbitan majalah, atau buletin sekolah, menyelenggarakan pameran buku yang dikaitkan dengan hari-hari besar nasional dan agama, penugasan siswa membantu perpustakaan di

⁸⁹ Dwi Puji Astuti, *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal pendidikan, Vol 2, No 3, 2013, 28.

⁹⁰ Mary Leonhardt, *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*. (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001), 112-118.

⁹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 130

perpustakaan sekolah, penyelenggaraan program membaca dan pemberian bimbingan teknis membaca.⁹² Melalui kegiatan- kegiatan tersebut dapat mendekatkan siswa dengan buku.

Depdikbud tahun 1999 mengemukakan bahwa meningkatkan minat dan kegemaran membaca pada anak merupakan salah satu tolok ukur meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu seluruh warga sekolah beserta orang ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah berupaya merealisasikan dalam bentuk lokakarya baik tingkat nasional maupun tingkat daerah, dengan tujuan dapat menghimpun masukkan untuk menyusun pedoman praktis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan dasar. Pedoman yang dimaksudkan berdasarkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pustakawan, pengawas dan BP3 sebagaimana yang di paparkan dalam tabel berikut.⁹³

Tabel 2.2

Kegiatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat

Kegiatan Kepala Sekolah		Keterangan (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1	Menyusun program pengembangan minat kegemaran membaca di sekolah.	1x dalam setahun (awal tahun ajaran)
2	Menetapkan jam wajib baca bagi siswa selama 15 menit setiap hari dibawah pengawasan guru.	Dilaksanakan sebelum jam pertama berlangsung
3	Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba	Program tahunan atau

⁹² Wahab & Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. 266

⁹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*, 131-135

	yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.	persemester
4	Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjung perpustakaan di sekolah.	Seminggu sekali
5	Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	Melalui APBS
6	Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca.	Melalui APBS
7	Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan	Melalui APBS
8	Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca	Melalui BP3
9	Memantau pelaksanaan jam wajib baca	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan
10	Memantau pelaksanaan kegiatan, termasuk lomba	Setiap hari
11	Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan	Secara periodic disesuaikan dengan kegiatan

Tabel 2.3
Kegiatan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Kegiatan Guru		Keterangan (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1	Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Contoh membacakan cerita dari buku atau majalah.	Setahun sekali
2	Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa.	1x seminggu
3	Guru membantu siswa dalam membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.	Minimal 1x dalam satu tahun ajaran
4	Menugaskan siswa untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru kelas	Setiap hari
5	Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku	Setiap akhir bulan
6	Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dll)	Secara periodik setiap tahun
7	Menugaskan siswa membuat kliping dari majalah dan surat kabar.	Sda
8	Mengadakan lomba meringkas bacaan.	Sda
9	Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.	Sda
10	Membentuk kelompok membaca siswa/club buku.	Awal tahun ajaran baru
11	Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan diluar jam pelajaran	Setiap minggu
12	Menugaskan siswa menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan	Setiap selesai kunjungan ke perpustakaan
13	Menugaskan seorang siswa untuk	Secara bergantian

	membaca di depan kelas.	setiap bidang studi
14	Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan diperpustakaan untuk memperkaya pengetahuan	Setiap pokok bahasan

Tabel 2.4
Kegiatan Pustakawan/Guru Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca

Kegiatan Pustakawan		Keterangan (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1	Mengadakan buku dan bahan perpustakaan lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa	Setahun sekali
2	Mengusahakan sumbangan buku dari siswa dan instansi pemerintah atau swasta	Diakhir tahun ajaran
3	Tukar menukar buku atau bahan pustaka lain	Apabila memungkinkan Sda
4	Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan	Setiap awal tahun ajaran baru
5	Mengadakan pengenalan perpustakaan bagi para siswa.	Setiap peringatan hari besar
6	Menyelenggarakan pameran buku secara regular di sekolah.	Menjelang UN
7	Memperpanjang jam buka perpustakaan.	Pada saat kunjungan perpustakaan
8	Mengadakan bimbingan membaca	
9	Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala.	Setiap ada pengadaan buku baru

Tabel 2.5.
Kegiatan Pengawas dalam Meningkatkan Minat Baca

Kegiatan Pengawas		Keterangan (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1	Memantau pelaksanaan program minat dan kegemaran membaca	Secara periodik
2	Memantau kebijakan kepala sekolah/pustakawan dalam mengelola perpustakaan	Sda
3	Memantau guru dan pustakawan dalam melaksanakan program meningkatkan minat dan kegemaran membaca	Sda
4	Membuat evaluasi pelaksanaan program peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa di sekolah, dan melaporkannya ke atasan	Setiap catur wulan
5	Mengusulkan tukar-menukar buku/bahan pustaka lainnya antar perpustakaan	Minimal setahun sekali
6	Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan.	Setiap catur wulan sekali

Tabel 2.6.
Kegiatan Siswa dalam Meningkatkan Minat Baca

Kegiatan Siswa		Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1	Membentuk kelompok baca siswa atau klub buku	Setiap awal tahun ajaran
2	Tukar menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa.	Sesuai kebutuhan

3	Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembina.	Setiap ada kegiatan ekstrakurikuler
4	Membuat kliping dari media cetak tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)	Setiap bulan sekali berkelompok secara periodik
5	Membantu pelayanan perpustakaan sekolah	Satu bulan sekali secara bergantian.

Tabel 2.7

Kegiatan BP3 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan PB3		Keterangan (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1	Menganggarkan dana BP3 untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan minat baca	Setiap awal tahun ajaran
2	Menganjurkan orang tua siswa agar membiasakan siswa dirumah gemar membaca	Setiap hari
3	Menghimpun majalah/buku dari orang tua untuk melengkapi koleksi perpustakaan sekolah.	Diakhir tahun ajaran dengan arahan buku dan majalah yang diperlukan.

Dari berbagai paparan para ahli tentang upaya meningkatkan minat baca, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan upaya peningkatan minat baca yang dapat dilaksanakan oleh warga sekolah, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan kepala sekolah, antara lain:
 - a) Menyusun program pengembangan minat kegemaran membaca di sekolah Menetapkan serta memantau pelaksanaan jam wajib baca

- b) Merencanakan serta memantau pelaksanaan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.
 - c) Merencanakan serta memantau wajib kunjung perpustakaan di sekolah
 - d) Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dan lingkungan yang nyaman untuk membaca.
 - e) Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca.
 - f) Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan
 - g) Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca
- 2) Kegiatan guru, antara lain:
- a) Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca.
 - b) Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa.
 - c) Membantu siswa dalam membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.
 - d) Menggunakan buku cerita bergambar (komik) sebagai awal minat untuk membaca.
 - e) Menugaskan siswa untuk melaksanakan jam wajib baca dengan pengawasan guru kelas.
 - f) Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku.
 - g) Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dll)
 - h) Menugaskan siswa membuat kliping dari majalah dan surat kabar.
 - i) Mengadakan lomba meringkas bacaan
 - j) Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.

- k) Membentuk kelompok membaca siswa/club buku.
 - l) Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan diluar jam pelajaran
 - m) Menugaskan siswa menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan
 - n) Menugaskan seorang siswa untuk membaca di depan kelas.
 - o) Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan diperpustakaan untuk memperkaya pengetahuan
- 3) Kegiatan pustakawan, antara lain:
- a) Mengadakan buku dan bahan perpustakaan lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa
 - b) Mengusahakan sumbangan buku dari siswa dan instansi pemerintah atau swasta
 - c) Tukar menukar buku atau bahan pustaka lain
 - d) Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan
 - e) Mengadakan pengenalan perpustakaan bagi para siswa.
 - f) Menyelenggarakan pameran buku secara regular di sekolah.
 - g) Memperpanjang jam buka perpustakaan.
 - h) Mengadakan bimbingan membaca
 - i) Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala.
 - j) Memilih bahan bacaan yang sesuai dengan anak
- 4) Kegiatan siswa, antara lain:
- a) Membentuk kelompok baca siswa atau klub buku
 - b) Tukar menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa.
 - c) Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembina.

- d) Membuat kliping dari media cetak tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- e) Membantu pelayanan perpustakaan sekolah

6. Metode Pengukuran Minat Baca

Minat sebagai aspek kejiwaan merupakan sesuatu yang abstrak (sulit diketahui). Sebagai pendidik dituntut untuk mengetahui keadaan siswanya, diantaranya mengetahui seberapa jauh minat bacanya. Adapun beberapa alasan mengapa pendidik perlu mengadakan pengukuran minat peserta didik. Antara lain adalah:

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak
- b. Memelihara minat yang baru timbul.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik timbul.
- d. Sebagai prinsipnya untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok baginya.⁹⁴

Metode pengukuran minat telah dilakukan oleh para ahli seperti tes minat. Menurut Wayan Nur Kencana dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengatakan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Interview
- c. Metode Kuesioner
- d. Intentori:
 - 1) *The strong vocational intrest blank*
 - 2) *Kuder preference record*.⁹⁵

Dalam hal ini, peneliti hanya menguraikan metode yang berhubungan dengan penelitian saja, antara lain: metode observasi, interview dan kuesioner. Penjelasan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

⁹⁴Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 230-23.

⁹⁵*Ibid*, 232.

a. Metode Observasi

Pengukuran minat baca siswa dengan menggunakan metode observasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah pengamatan dilakukan dalam kondisi yang wajar, tidak dibuat-buat. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah tidak dapat dilakukan terhadap beberapa anak dalam waktu yang sama. Kekurangan ini adalah penafsiran dari hasil-hasil observasi yang sering bersifat subyektif.⁹⁶

Mengenai hal yang diobservasi dalam hubungannya dengan minat baca antara lain: situasi ruang baca, kondisi siswa itu sendiri baik dari segi fisik maupun psikis serta hal-hal lain yang tidak memerlukan pengamatan langsung terhadap minat baca siswa di perpustakaan atau di luar perpustakaan.

b. Metode Interview

Dalam melaksanakan interview hendaklah dilaksanakan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan berlangsung dengan jelas. Misalnya dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke rumah-rumah, guru dapat menanyakan minat baca siswa yang meliputi berapa buah buku yang dimiliki, berapa jam siswa membaca buku di perpustakaan dan lain-lain.⁹⁷

Metode Interview ini sebagaimana metode-metode yang lain tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara lain tidak dikhawatirkan adanya kesalah fahaman mengenai maksud atau isi pertanyaan, karena antara penanya dan yang ditanya hadir dalam waktu dan tempat yang sama. Sedangkan kekurangan metode ini adalah bila penanya tidak bisa menimbulkan suasana yang bebas sehingga yang ditanya merasa tertekan yang berakibat jawabannya kurang sesuai

⁹⁶ *Ibid*, 232.

⁹⁷ *Ibid*. 233.

dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepadanya.

c. Metode Kuesioner

Dengan menggunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran minat baca terhadap beberapa anak sekaligus sehingga dapat menggunakan waktu dengan lebih efisien. Perbedaan antara metode kuesioner dengan metode interview adalah terletak pada medianya. Interview dilakukan secara lisan, sedangkan kuesioner dilakukan dengan tulisan. Pertanyaan dapat dibuat sedemikian rupa sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai, itulah antara lain kelebihan metode kuesioner. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah dikhawatirkan adanya kesalahfahaman antara maksud penanya dengan apa yang tertulis sehingga menimbulkan pengertian yang bermacam-macam.⁹⁸

Dengan penerapan beberapa metode diharapkan antara metode yang satu dengan yang lain akan saling menunjang, mengisi serta menutupi kekurangan yang ada. Sebab dalam rangka untuk memperoleh data yang otentik diperlukan berbagai metode yang ditujukan pada anak dan orang di sekitarnya seperti orang tua, guru, pegawai perpustakaan dan lain sebagainya.

⁹⁸ *Ibid.* 233.



DAFTAR RUJUKAN

- Admin Humas, “Wujudkan Lampung Sebagai Provinsi Literasi”, Zoom, Youtube, Facebook, (Being Literate, Bersama Mewujudkan Lampung sebagai Provinsi Literasi “Mak Nikham Sapa Lagi-Mak Tanno Kapan Lagi,Bandar Lampung, Juni 11, 2020).
- Adzim Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizania, 2007.
- Asriel Armida Silvia, *Manajemen Kearsipan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Azmi Rizky Anisa, Ala Aprilia Ipungkartti, Kayla Nur Saffanah, “Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Seri Konferensi 01*, no. 01, (2021).
- Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bunga, Yuliatry, *Standar pelayanan perpustakaan dan informasi Bidang Layanan Koleksi Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2015.
- Cahyono Teguh Yudi, “Penerapan Layanan Prima dan Nilai Tambah Layanan untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pemustaka”, *Jurnal Perpustakaan UM (t.t.)*.
- Darmono, *manajemen dan tata kerja perpustakaan*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan UU RI No. 3 Tahun 2017, *Tentang Sistem Pembukuan*, Salinan Presiden Republik Indonesia.
- Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014).

- El Frisa Yunita Anindya, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik, "Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3, no. 2, (2019): 238-245, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Harjono Bob, Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda, Yogyakarta: Manika Boks, 2011.
- Hernowo, Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan kemauan plus kemampuan dan menulis buku, Bandung: Kaifa, 2002.
- Husnul Fatimah Rahmah Dan Ilham Fahmi, "Efektivitas Layanan Perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang" (Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2022).
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012).
- Irma Dahriah, Ahmad Zaki dan Abdullah Sani Kurniadinata, "Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Di Man 2 Langkat," Journal Educational Research and Social Studies, Vol. 1, No. 1 (Oktober 2020).
- Ismail & Muhammad Darwis, "Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah Bagi Siswa Di Smk Negeri 1 Pare-Pare" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).
- Jhon W. Creswell, RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thir edition. Tarj. Ahmad Fawaid. RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Alumni, Bandung, 2000.
- Kasmir, Manajemen Perbankan Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2010.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Hadis Sahih, SYGMA, Jakarta 2010.
- L M Irhamna, 'Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling (Studi Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar)', 2017
<[http://repository.ub.ac.id/165636/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/165636/1/Lenny Mega Irhamna.pdf](http://repository.ub.ac.id/165636/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/165636/1/Lenny%20Mega%20Irhamna.pdf)>.
- Lasa H. S, "Layanan Prima Perpustakaan", Jurnal Ilmu Perpustakaan (Oktober, 2009).
- Leonhardt Mary, 99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book, Terj. Alwiyah Abdurrahman, 99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca, Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001.
- Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indoneisa (Studi Pustaka Tentang Problematika& Solusinya)," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10, no.1, (2020): 22-33, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Mudjito, Materi Pokok Minat Baca, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Mufid Ahmad Syafi'i, Penelitian Kulitatif untuk Penelitian Agama Menuju Penelitian Keagamaan: dalam Perspektif Penelitian Sosial, Cirebon: IAIN Sunan Gunung Jati Pers, 1996.
- Muhbib Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana 2004.
- Muhbib Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2004.

- N.S Sunarto, Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Nana sudjana, pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi, rineka cipta, jakarta, 1996
- Nellawatty Ningsih, “minat baca warga lampung sangat rendah”,Antaraneews.com 2012,
<https://lampung.antaraneews.com/berita/264814/minat-baca-warga-lampung-sangat-rendah>
- Nurwahidah, “Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2013).
- Olivine Novita, 2006. Strategi Peningkatan Minat Baca dan Aplikasinya di Perpustakaan. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, Vol 22 No 1.
- Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Jakarta: Kencana, 2010.
- Prastowo Andi, Manageman Perpustakaan Sekolah Professional, Jogyakarta: Diva Press, 2012.
- Puji Astuti Dwi, Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa. Jurnal pendidikan, Vol 2, No 3, 2013.
- R. Masri Sareb Putra, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini, Jakarta: Indeks, 2008.
- Rahim Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Santoso Hari, “Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar,” dalam jurnal pustakawan, vol. 2 No.2,

Siti Rochjani, “Pelayanan Perpustakaan Sekolah”. Makalah disampaikan pada pelatihan pustakawan di SDN Mangliawan 2 Kc. Pakis Kab. Malang, Universitas Negeri Malang, Malang, November 2011.

Sri Anjani, Nyoman Dantes, Gde Artawan, “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2, (2019) <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2>.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Sunar Prasetyono Dwi, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada anak sejak dini*. Yogyakarta: Think, 2008.

Suryanthy, “Pelaksanaan Pelayanan Prima pada Badan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara”, *e-Journal Administrative Reform* (2013).

Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Prima Pena, Jakarta, 2002.

Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wawancara :

Arya Bima Wijaya, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”, Wawancara, November 22. 2022.

Dhea Ananda Putri, Wawancara, Siswa kelas VII, Di ruang Perpustakaan, Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 11.30 Wib

Hersat Fajarianto, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”, Wawancara, November 22, 2022.

Martha Catur Rini, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”, Wawancara, November 22. 2022.

Novyana, Wawancara, Siswi kelas VII, Di ruang Perpustakaan, Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 12:15 Wib



LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

No	Sub Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan	Informan	Metode
1	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none">- Peminjaman buku- Pengembalian buku- Statistik pengunjung/peminjam	<ol style="list-style-type: none">1. Prosedur sirkulasi di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung apakah sudah digital atau masih manual?2. Bagaimana alur peminjaman buku pada perpustakaan smp taman siswa teluk betung?3. Bagaimana sistem pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar	<ol style="list-style-type: none">1. Staf perpustakaan2. siswa	Wawancara, observasi dan dokumentasi

			<p>Lampung?</p> <p>4. Berapalamakah peminjaman buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?</p> <p>5. Apakah ada denda jika telat pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?</p> <p>6. Apakah ada statistik pengunjung di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?</p>		
2	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - pelayanan informasi - pelayanan bimbingan belajar 	<p>1. Apakah layanan referensi di smp taman siswa teluk betung bandar lampung masih berjalan secara normal?</p> <p>2. Apakah siswa si SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dilayani</p>	<p>1. Staf perpustakaan</p> <p>2. siswa</p>	<p>Observasi, Wawancara dan dokumentasi</p>

			<p>dengan baik pada saat ke perpustakaan?</p> <p>3. Apakah petugas perpustakaan memberikan bimbingan kepada siswa?</p> <p>4. Jenis-jenis koleksi referensi apasaja yang tersedia di perpustakaan SMP taman siswa teluk betung bandar lampung?</p>		
--	--	--	---	--	--

Instrumen penelitian ini telah diperiksa dan divalidasi oleh Tim Ahli Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada 11 Oktober 2022 dan dinyatakan layak/dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Bandar Lampung, 26 November 2022

Validator I



Dr. Hj. Yetri, M.Pd

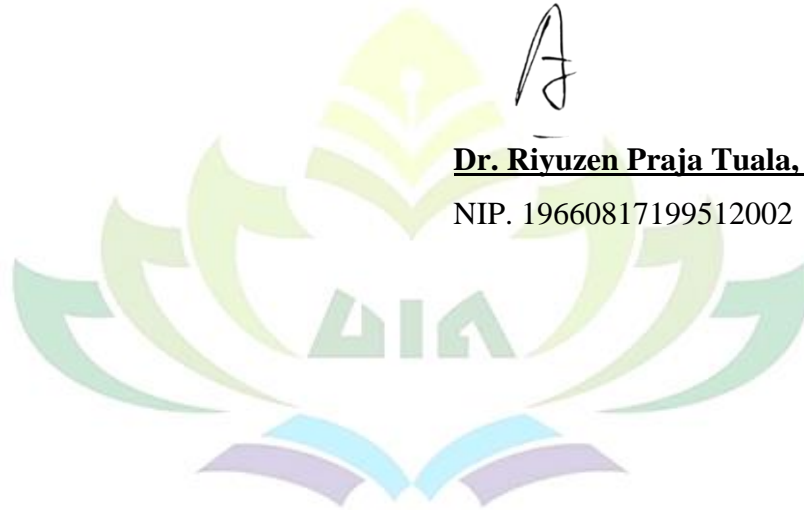
NIP. 196512151994032001

Validator II



Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19660817199512002



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Nyi. Martha Catur Rini, (Staff Perpustakaan)

Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 10:00 Wib.

Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

Topik Wawancara : Sirkulasi (Peminjaman buku, Pengembalian buku, Statistik pengunjung/peminjam)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Prosedur sirkulasi di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung apakah sudah digital atau masih manual?	Prosedur sirkulasi disini masih manual.
2.	Bagaimana alur peminjaman buku pada perpustakaan smp taman siswa teluk betung?	Siswa mendaftar terlebih dahulu kepada guru bahasa indonesia untuk mendapatkan kartu anggota perpustakaan setelah siswa mendapatkan kartu perpustakaan barulah siswa bisa meminjam buku, siswa masuk keruang perpustakaan dan mencari buku yang ingin di pinjam,

		setelah itu memberikan kartu anggota ke meja sirkulasi dan menandatangani buku pengunjung
3.	sistem pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Siswa keruang perpustakaan untuk menyerahkan buku yang sudah di pinjam dan petugas memberikan kartu anggota dan siswa menandatangani buku pengunjung bagian pengembalian
4.	Berapalamakah batas peminjaman buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Batas peminjaman buku di perpustakaan ini yaitu tujuh hari.
5.	Apakah ada denda jika telat pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Ada, Jika telat 1 hari di kenakan denda sebesar Rp.1000
6.	Apakah ada statistik pengunjung di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Ada, statistik pengunjung di perpustakaan ini di perbaharui setiap 1 tahun sekali.

Nama Responden : Nyi. Martha Catur Rini, (Staff Perpustakaan)

Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 10:00 Wib.

Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

Topik Wawancara : Referensi (pelayanan informasi dan pelayanan bimbingan belajar)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah layanan referensi di smp taman siswa teluk betung bandar lampung masih berjalan secara normal?	Iya, layanan referensi di perpustakaan ini masih berjalan secara normal
2.	Apakah siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dilayani dengan baik pada saat ke perpustakaan?	Iya, siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung ini kami layani dengan baik, jika ada siswa yang membutuhkan buku yang mereka inginkan saya senantiyasa mencariknya.
3.	Apakah petugas perpustakaan	pegawai perpustakaan memberikan jawaban terhadap

	memberikan bimbingan kepada siswa?	pertanyaan singkat maupun penelusuran informasi yang luas dan mendetail sesuai dengan kebutuhan pemakai
4.	Jenis-jenis koleksi referensi apasaja yang tersedia di perpustakaan SMP taman siswa teluk betung bandar lampung?	buku ensiklopedia, kamus, buku cerita, dan buku-buku pelajaran sekolah



Nama Responden : Dhea Ananda Putri, (Siswi)
 Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 11:30
 Wib.
 Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung
 Bandar Lampung
 Topik Wawancara : Sirkulasi (Peminjaman buku,
 Pengembalian buku,
 Statistik pengunjung/peminjam)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Prosedur sirkulasi di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung apakah sudah digital atau masih manual?	Iya, prosedur sirkulasi disini masih berjalan secara normal
2.	Bagaimana alur peminjaman buku pada perpustakaan smp taman siswa teluk betung?	Siswa masuk keruang perpustakaan dan mencari buku yang ingin di pinjam, setelah itu memberikan kartu anggota ke meja sirkulasi dan menandatangani buku pengunjung
3.	sistem pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Sistem pengembalian di perpustakaan ini mudah dan tidak ribet

4.	Berapalamakah peminjaman buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Tujuh hari
5.	Apakah ada denda jika telat pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Jika telat sehari di kenakan denda sebesar Rp. 1000
6.	Apakah ada statistik pengunjung di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Ada, statistik disini di pajang di ruang perpustakaan

Nama Responden : Dhea Ananda Putri, (Siswi)
 Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 11:30
 Wib.
 Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung
 Bandar Lampung
 Topik Wawancara : Referensi (pelayanan informasi dan
 pelayanan bimbingan belajar)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah layanan referensi di smp taman siswa teluk betung bandar lampung masih berjalan secara normal?	Iya masih berjalan secara normal layanan referensi disini
2.	Apakah siswa si SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dilayani dengan baik pada saat ke perpustakaan?	waktu saya masuk keperpustakaan saya dilayani dengan baik dan ramah. Pada saat saya tidak menemukan buku yang ingin dibaca, saya menanyakan kepada ibu pustaka dan ibu pun memberi tahunya
3.	Apakah petugas perpustakaan memberikan	Iya beliau memberikan bimbingan kepada kami jika kami ada tugas sering beliau

	bimbingan kepada siswa?	membantu kami mengerjakanya
4.	Jenis-jenis koleksi referensi apasaja yang tersedia di perpustakaan SMP taman siswa teluk betung bandar lampung?	kalo dari segi jenis bukunya itu sudah cukup lengkap menurut saya



Nama Responden : Novyana, (Siswi)
 Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 12:15
 Wib.
 Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung
 Bandar Lampung
 Topik Wawancara : Sirkulasi (Peminjaman buku,
 Pengembalian buku,
 Statistik pengunjung/peminjam)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Prosedur sirkulasi di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung apakah sudah digital atau masih manual?	Iya disini masih manual belum digital
2.	Bagaimana alur peminjaman buku pada perpustakaan smp taman siswa teluk betung?	saya ke meja sirkulasi memberikan kartu saya ke ibu martha selaku staf pepustakaan disini untuk mencatat buku yang saya pinjam dan saya menandatangani buku tersebut
3.	sistem pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar	Saya ke meja sirkulasi mengembalikan buku yang saya pinjam ke ibu martha selaku staf perpustakaan disini setelah itu kartu

	Lampung?	saya dikembalikan dan saya menandatangani buku tanda pengembalian
4.	Berapalamakah peminjaman buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	7 hari atau 1 minggu
5.	Apakah ada denda jika telat pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Denda disini sebesar Rp.1000 perhari
6.	Apakah ada statistik pengunjung di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Ada, statistik di perpustakaan ini di tempel di didinding ruang perpustakaan

Nama Responden : Novyana, (Siswi)

Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 12:15
Wib.

Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung
Bandar Lampung

Topik Wawancara : Referensi (pelayanan informasi dan
pelayanan bimbingan belajar)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah layanan referensi di smp taman siswa teluk betung bandar lampung masih berjalan secara normal?	Disini sistemnya masih normal
2.	Apakah siswa si SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dilayani dengan baik pada saat ke perpustakaan?	kalau menurut saya pelayanan referensi sangat baik karna ibu martha sangat baik dan ramah setiap saya masuk ke perpustakaan ibu martha selalu menyapa saya dan saat saya bingung mau mencari buku bahasa indonesia ibu martha langsung memberitau bukunya
3.	Apakah petugas	Setiap saya ke perpustakaan

	perpustakaan memberikan bimbingan kepada siswa?	sering ibu martha memberikan bimbingan kepada saya mengenai buku yang saya cari, biasanya buku yang saya cari menyangkut buku pelajaran saya
4.	Jenis-jenis koleksi referensi apasaja yang tersedia di perpustakaan SMP taman siswa teluk betung bandar lampung?	kalau dari koleksi bukunya sudah lengkap, karena saat saya mencari buku penjas yang jilid ke 2 sudah ada



Nama Responden : Arya Bima Wijaya, (Siswa)
 Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 11:00
 Wib.
 Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung
 Bandar Lampung
 Topik Wawancara : Sirkulasi (Peminjaman buku,
 Pengembalian buku,
 Statistik pengunjung/peminjam)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Prosedur sirkulasi di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung apakah sudah digital atau masih manual?	Iya disini masih manual sistemnya
2.	Bagaimana alur peminjaman buku pada perpustakaan smp taman siswa teluk betung?	saya ke meja sirkulas untuk memberikan kartu anggota saya ke staf perpustakaan yaitu ibu marta
3.	sistem pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	di saat pengembalian buku pun berjalan dengan lancar

4.	Berapalamakah peminjaman buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Selama 7 hari
5.	Apakah ada denda jika telat pengembalian buku di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Denda disini sebesar Rp.1000 perharinya
6.	Apakah ada statistik pengunjung di perpustakaan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?	Ada di ruang perpustakaan

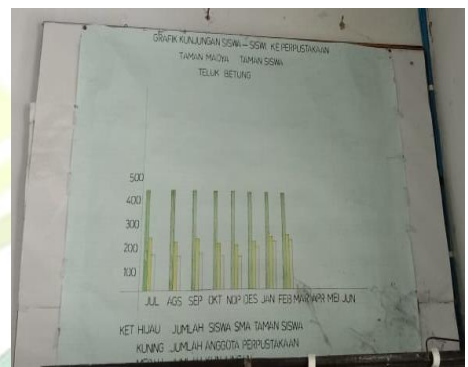
Nama Responden : Arya Bima Wijaya, (Siswa)
 Tanggal/Waktu : Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 11:00
 Wib.
 Tempat Wawancara : SMP Taman Siswa Teluk Betung
 Bandar Lampung
 Topik Wawancara : Referensi (pelayanan informasi dan
 pelayanan bimbingan belajar)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah layanan referensi di smp taman siswa teluk betung bandar lampung masih berjalan secara normal?	menurut saya dalam segi pelayanan referensinya sudah cukup baik
2.	Apakah siswa si SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dilayani dengan baik pada saat ke perpustakaan?	menurut saya dalam segi pelayanan referensinya sudah cukup baik karena ibu martha saat saya ingin bertanya buku pelajaran dia langsung memberitahunya
3.	Apakah petugas perpustakaan memberikan	Iya beliau selalu memberikan bimbingan kepada saya

	bimbingan kepada siswa?	
4.	Jenis-jenis koleksi referensi apasaja yang tersedia di perpustakaan SMP taman siswa teluk betung bandar lampung?	dalam segi kelengkapan buku-bukunya sudah cukup lengkap, seperti buku-buku pelajaran, buku cerita, atlas, kamus dan masih banyak lagi yag lainnya



Foto dokumentasi





permohonan surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 3707213 703260

Nomor : B-3163 /Un.16/DT/PP.009.7/ /2023 Bandar Lampung, 28 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth
Kepala SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan iri mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Eaden Intan Lampung :

Nama : Hilyana
NPM : 1911030309
Semester/T.A : VII/2022/2023
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

Akan mengadakan Penelitian di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penuisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan selesai.


Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Sri Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Kantor Kaprodi Jurusan masing-masing
Kasubag Akademik
Atas siswa yang bersangkutan

Balasan Surat Penelitian

	PERGURUAN TAMANSISWA CABANG TELUKBETUNG BAGIAN TAMAN DEWASA (SMP) <i>JLWR. Supratman No.74, Telp.(0721) 475447 Kode Posi 35211 Telukbetung - Bandar Lampung</i> <i>Didirikan : 1 September 1935 No. Akte Notaris :34 Tgl 14 Juni 2010, Notaris : Iin Suny Atmadja, SH</i>	
	NSS 202126006001	JENJANG AKREDITASI - KUALIFIKASI B BADAN AKREDITASI SEKOLAH NASIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG NOMOR : 430a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2011, TANGGAL 11 NOVEMBER 2011 NPSN : 10807146

Nomor : 018/I.12.1.03/SMP/III/2023 Bandar Lampung, 14 Maret 2023

Terlampir : 1 (satu) berkas

Perihal : Pemberian Izin

K e p a d a

Yth. Bpk / Ibu Dekan UIN Raden Intan Lampung

Di

Bandar Lampung.

Salam dan bahagia,

Berdasarkan surat saudara tertanggal, 28 Februari 2023 B.3163 / Un.16/ DT/ PP.009.7/ 2023, tentang permohonan izin untuk melaksanakan Penelitian di SMP. Tamansiswa Telukbetung - Bandar Lampung atas nama :

HILYANA

N P M : 1911030086

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

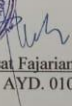
Judul penelitian : Efektivitas Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Smp Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung.


Kami Ketua Bagian Taman Dewasa (SMP. Tamansiswa) Telukbetung, memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan Penelitian disekolah yang saya Pimpin.

Demikianlah surat pemberian izin kami agar sapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 14 Maret 2023

Ketua Bagian Taman Dewasa


Ki. Hersat Fajarianto, S. Pd
 AYD. 010



turnitin
by ilham ilhami

Submission date: 20-Aug-2023 10:48PM (UTC-0700)

Submission ID: 2148731844

File name: SKRIPSI_FIKS.docx (302.05K)

Word count: 17539

Character count: 112546

turnitin

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1 pdfcoffee.com Internet Source	17%
---	------------

Exclude quotes Off Exclude matches < 10%
Exclude bibliography Off



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7779/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

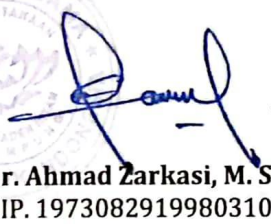
Karya		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
HILYANA	1911030309	FTK/MPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan